

PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI DESA LERABOLENG KECAMATAN TITEHENA KABUPATEN FLORES TIMUR

*The Effect of Road Infrastructure on Increasing Farmers Income in
Leraboleng Village, Titehena District, East Flores Regency*

Kristina F.U. Tukan^{1,a)}, Nikson Tameno^{2,b)}, Rikhard T. Ch. Bolang^{3,c)}

^{1,2,3)}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang,
Indonesia

Koresponden : ^{a)} kristinalitta@gmail.com, ^{b)} niksontameno@gmail.com,

^{c)} rikhard.bolang@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Leraboleng Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala desa, petani, dan pendamping desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan jalan pertanian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, efisiensi biaya transportasi, akses ke pasar menjadi lebih luas, serta mendorong usaha-usaha baru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah infrastruktur jalan berperan signifikan dalam mendukung produktivitas pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci : Infrastruktur Jalan, Pendapatan Petani, Pembangunan Desa

PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama di pedesaan. Jalan pertanian berfungsi memperlancar distribusi hasil produksi, mengurangi biaya transportasi, serta meningkatkan akses pertanian ke pasar (Amalia, 2020; Windani & Sukmawati, 2023). Pembangunan infrastruktur yang baik adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong peningkatan kondisi sosial ekonomi secara berkesinambungan tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan terhadap masyarakat secara nasional. Ada tiga alasan pokok yang penting dalam pembangunan infrastruktur yaitu: (1) mampu menyediakan lapangan kerja, (2) tersedianya infrastruktur dasar, teknologi dan sains secara langsung akan mempengaruhi iklim investasi, (3) infrastruktur akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan integrasi sosial dan ekonomi masyarakat satu daerah dengan daerah lain, (4) terbuka keterisolasian baik secara fisik dan non fisik pada sejumlah wilayah. Hal ini karena perkembangan ekonomi telah menuntut ketersediaan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai (Agustina et al., 2022).

Namun dibanyak daerah pedesaan, kondisi infrastruktur seringkali masih jauh dari memadai. Banyak desa masih menghadapi keterbatasan akses akibat jalan yang rusak atau kurang terhubung dengan baik. Hal ini secara langsung berdampak pada perekonomian

masyarakat desa, terutama dalam hal distribusi hasil pertanian dan barang lokal (Kamaludin & Qibthiyyah, 2022). Akses jalan yang buruk menyebabkan meningkatnya biaya transportasi, memperlambat distribusi barang, mengurangi biaya saing produk desa dipasar yang lebih luas (Afala & Rahayu, 2023). Meskipun desa-desa tersebut memiliki potensi ekonomi yang signifikan terbatasnya infrastruktur jalan tetap menjadi hambatan utama bagi perkembangan ekonomi mereka.

Desa Leraboleng adalah desa dengan sebagian besar penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian yang dimiliki sangat jauh dari permukiman tempat tinggal masyarakat. Kondisi fisik jalan yang buruk karena menggunakan jalan setapak membuat masyarakat membutuhkan jangka waktu yang lama untuk tiba di lahan pertanian dan lambatnya proses distribusi produk pertanian seperti pengangkutan hasil pertanian dari kebun menuju rumah sebagai tempat penyimpanan sementara sebelum dijual. Permukaan jalan yang tidak merata juga dapat merusak kendaraan seperti motor yang digunakan masyarakat petani untuk membantu melakukan aktivitas pertanian seperti menggunakan kendaraan motor untuk ke lahan pertanian dan mengangkut hasil pertanian. Berikut ini adalah data pendapatan petani di Desa Leraboleng sebelum adanya infrastruktur jalan yang memadai. Data pendapatan ini diambil berdasarkan sampel masyarakat petani yang menjual hasil produksi.

Maka, berdasarkan latar belakang masalah dan data pembangunan infrastruktur jalan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Leraboleng Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur sehingga dapat memberikan informasi kepada petani bahwa upaya yang telah dilakukan dapat berpengaruh pada pendapatan petani. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah infrastruktur jalan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Leraboleng Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembangunan jalan terhadap peningkatan pendapatan petani di desa tersebut

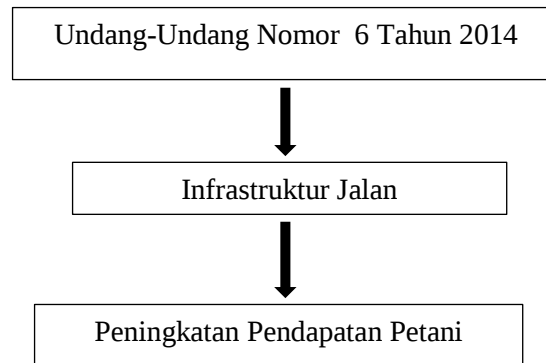
KAJIAN TEORI

Teori Pembangunan Ekonomi

Dalam teori Todaro, pembangunan yang merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik yaitu pembangun atau perbaikan prasarana jalan akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan seperti melakukan mobilitas, pemasaran hasil pertaniannya, mengangkut hasil pertanian serta alat untuk kebutuhan pertanian dengan mudah. Jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas darat, akan sangat menunjang perkembangan perekonomian dan sosial suatu daerah. Sehingga pembangunan sarana dan prasarana transportasi jalan akan mempermudah dan mempercepat arus mobilitas barang dan jasa. Perbaikan dan peningkatan infrastruktur pada umumnya akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk, terciptanya penurunan ongkos pengiriman barang, dapat terdistribusikan sumber daya alam khususnya hasil pertanian hortikultura serta meningkatkan keefektifitasan dan perbaikan kualitas dari jasa-jasa angkutan tersebut ketersediaan infrastruktur ekonomi seperti jalan dan sumber daya alam berpengaruh secara langsung

maupun tidak langsung terhadap produktivitas ekonomi, seperti peningkatan jumlah output yang dihasilkan, ketersediaan kesempatan kerja, serta perkembangan sektor-sektor ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Akay et al., 2021).

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Karangka Berpikir

Menurut Undang- Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, dimana desa diberi kewenangan untuk mengelola pembangunan desa secara mandiri termasuk dalam bidang infrastruktur termasuk jalan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kegiatan pertanian, terutama dalam hal distribusi hasil panen, akses terhadap input produksi, dan mobilitas pertanian ke berbagai fasilitas penunjang pertanian. Jalan yang memadai memungkinkan petani untuk lebih mudah dalam proses distribusi produk pertanian. Kemudahan akses ini dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi waktu tempuh, serta menghindari potensi kerugian akibat keterlambatan dalam proses produksi maupun distribusi.

Selain itu, infrastruktur yang memadai juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Akses jalan yang baik dapat mempermudah petani dalam menjual hasil pertanian ke pasar yang lebih luas dengan biaya transportasi yang rendah. Penurunan biaya distribusi ini berpotensi dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh petani, apabila mereka dapat mengakses kepasar dengan harga jual yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur jalan di wilayah pertanian dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Produktivitas pertanian yang meningkat akibat adanya ketersediaan infrastruktur jalan yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana jenis penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai bagaimana infrastruktur jalan mempengaruhi kehidupan petani dalam hal pendapatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan digunakan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis secara mendalam mengenai fenomena

sosial yang terjadi dilampirkan, terkait hubungan antara pembangunan infrastruktur jalan dengan perubahan kondisi ekonomi petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

1. Peningkatan Kualitas Jalan

Peningkatan kualitas jalan adalah suatu proses pembangunan atau perbaikan jalan agar memenuhi standar teknis dan fungsional yang lebih baik, sehingga mampu memberikan kenyamanan, keamanan, dan efisiensi bagi pengguna jalan.

Hasil wawancara menunjukkan peningkatan kualitas jalan usaha tani di Desa Leraboleng memberikan dampak yang signifikan bagi para petani dan masyarakat setempat, mengingat sebelumnya para petani menghadapi berbagai kendala yang cukup berat dalam pelaksanaan kegiatan pertanian, terutama dalam hal pengangkutan hasil panen ke pasar atau tempat penyimpanan sementara yang disebabkan oleh kondisi akses jalan yang sangat buruk, tidak memadai, dan seringkali sulit dilalui terutama saat musim hujan, sehingga proses distribusi hasil pertanian menjadi sangat lambat dan tidak efisien, memaksa petani mengeluarkan biaya angkut yang tinggi serta harus menggunakan tenaga ekstra, bahkan tidak jarang hasil panen mengalami kerusakan yang akhirnya menurunkan kualitas dan nilai jual produk pertanian tersebut.

Namun, setelah pembangunan jalan usaha tani yang memadai dan layak, mobilitas pengangkutan hasil panen jauh lebih lancar dan efisien karena jalan yang baik memungkinkan kendaraan roda empat langsung mencapai lahan pertanian atau titik pengumpulan hasil panen, sehingga hasil panen bisa segera didistribusikan ke pasar dalam kondisi yang lebih segar dengan harga jual yang lebih baik, yang secara langsung dapat meningkatkan pendapatan petani serta memperbaiki kesejahteraan mereka secara menyeluruh, selain itu kemudahan akses ini juga dapat mempermudah pengangkutan sarana produksi yang mendukung proses produksi pertanian menjadi optimal, sehingga para petani dapat bekerja lebih efektif dan produktif. Selain itu, pembangunan jalan usaha tani tidak hanya memperbaiki infrastruktur desa secara fisik, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan dengan terbentuknya lapangan pekerjaan baru setelah pembangunan.

Pernyataan di atas didukung oleh temuan yang dikemukakan oleh Tarigan S. V (2018) dalam penelitian berjudul Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga-Harga Hasil Pertanian Di Kecamatan Dolok Silau. Beliau menyatakan bahwa kualitas infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap sistem pemasaran hasil-hasil pertanian di Kecamatan Dolok Silau. Semakin baik kualitas infrastruktur maka semakin banyak petani yang memasarkan hasil-hasil pertaniannya secara langsung ke pasar. Dengan semakin baiknya kualitas infrastruktur maka akan semakin banyak para tengkulak yang akan memasuki desa, sehingga harga akan bersaing. Pernyataan tersebut juga didukung dengan temuan dari Yanuar et al., (2022) dalam penelitian berjudul Analisis Perkembangan Jalan Usaha Tani (JUT) Terhadap Pendapatan Sektor Pertanian Di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. Beliau menyatakan bahwa pembangunan JUT memiliki beberapa

tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam pembangunan JUT pemerintah dan masyarakat memiliki peran penting. Peran pemerintah sebagai mediator, fasilitator, dan koordinator, peran masyarakat sebagai partisipatis pada pembangunan JUT. Perkembangan pembangunan JUT di Nagari Tanjung Betung selama periode pembangunan mengalami peningkatan dan penurunan. Beberapa faktor penghambat pembangunan JUT yaitu aspek politik, faktor alam, sengketa lahan, perencanaan yang kurang matang/pemilihan jalan yang salah, dan keterbatasan anggaran.

2. Pembangunan Jalan Baru

Pembangunan jalan baru merupakan proses perencanaan, perancangan dan pelaksanaan konstruksi jalan yang dibangun dari awal di lokasi yang sebelumnya belum memiliki jalur jalan, dengan tujuan untuk membuka aksesibilitas wilayah, meningkatkan konektivitas antar wilayah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembangunan jalan baru di desa Leraboleng diawali dengan perencanaan yang melibatkan musyawarah desa untuk menentukan kebutuhan dan lokasi yang akan dibangun, penganggaran proyek ini bersumber dari dana desa, dana alokasi khusus, dan dana alokasi pemerintah daerah. Pembangunan dilakukan dengan sistem padat karya yang melibatkan tenaga kerja masyarakat desa secara langsung, sehingga masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi sebagai pelaksana aktif yang turut menyumbangkan tenaga, pikiran, dan material secara sukarela.

Namun dalam pelaksanaannya, pembangunan jalan usaha tani menghadapi beberapa kendala, dimana medan yang mendaki menyulitkan pengangkutan material seperti batu, pasir, tanah, dan air ke lokasi pembangunan, sehingga memperlambat proses dan membutuhkan tenaga yang ekstra selain itu, faktor internal masyarakat seperti kepentingan pribadi pemilik lahan yang sudah ditanami pohon yang sudah siap di panen menjadi kendala dalam pembebasan lahan, yang seringkali memerlukan negosiasi panjang.

Meskipun demikian keberadaan jalan usaha tani ini sangat penting karena berdampak signifikan pada distribusi hasil pertanian pengurangan waktu tempuh, jalur transportasi menjadi lebih lancar sehingga pendistribusian hasil panen lebih cepat dan efisien. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Pernyataan tersebut didukung dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan adalah prasarana transportasi yang memberikan aksesibilitas dan konektivitas pada berbagai tingkat wilayah sehingga menjadi fondasi berkembangnya aktivitas ekonomi sosial. Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Mesak Iek dalam penelitian berjudul Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo, dan Aifat). Beliau mengemukakan bahwa pembangunan jalan sebagai pemicu utama tumbuhnya lapangan kerja baru diluar sektor pertanian (*nonfarm*) dan ini berdampak pada sumber penerimaan masyarakat yang bervariasi. Beliau juga menyatakan bahwa pembangunan jalan yang menghubungkan Sorong-Maybrat sebagai gunting ampuh yang

memotong biaya pengurangan tenaga dan waktu masyarakat (efisiensi waktu dan biaya) perjalanan masyarakat ke dan dari pusat-pusat pelayanan ekonomi dan sosial.

Dapat disimpulkan, proses pembangunan jalan usaha tani menunjukan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pedesaan, serta bagaimana infrastruktur jalan mengatasi kendala geografis dan sosial untuk meningkatkan efisiensi distribusi hasil panen, menurunkan biaya, mempercepat waktu tempuh, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

3. Terbentuknya Akses Jalan

Akses jalan merupakan keterhubungan atau kemudahan bagi masyarakat dalam menjangkau suatu tempat atau lokasi melalui sarana jalan. akses jalan mencakup ketersediaan, kondisi, serta kemudahan, penggunaan jaringan jalan yang memungkinkan pergerakan manusia, barang, dan jasa dari suatu titik ke titik lain. Akses jalan sering dikaitkan dengan pembangunan wilayah karena jalan berperan penting dalam menunjang mobilitas masyarakat dan distribusi hasil produksi, terutama di daerah pedesaan dan pertanian. Akses jalan yang baik berarti jalan tersebut dapat dilalui kendaraan terutama pada segala musim, memiliki kondisi fisik yang memadai tidak rusak berat, dan terhubung dengan pusat kegiatan ekonomi.

Hasil wawancara menunjukan terbentuknya akses jalan di desa Leraboleng memberikan dampak yang signifikan terhadap konektivitas antar wilayah dengan meningkatkan kemudahan dan mempercepat akses menuju ke pusat-pusat ekonomi, dimana masyarakat yang tinggal di sekitar desa Leraboleng dapat memanfaatkan jalan tersebut untuk menuju ke lahan perkebunan karena lokasinya searah, sehingga memperkuat interaksi sosial dan ekonomi antar masyarakat diberbagai wilayah karena akses yang lancar ini mempermudah dan mempercepat distribusi hasil produk pertanian. Dengan demikian, akses jalan usaha tani bukan hanya menghubungkan desa Leraboleng dengan pusat ekonomi lokal, tetapi juga menghubungkan desa tersebut dengan masyarakat disekitarnya, yang pada akhirnya memperkuat jaringan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan mobilitas dan aksesibilitas yang baik.

Selain itu, akses jalan ini juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kebutuhan petani seperti pupuk dan benih, karena dengan adanya akses jalan yang memadai proses pendistribusian barang menjadi lancar, cepat dan tepat waktu sehingga mengurangi biaya transportasi serta meminimalkan kerusakan atau keterlambatan selama pengangkutan, yang secara langsung mendukung efektivitas penggunaan pupuk dan benih serta berdampak positif pada peningkatan produktivitas.

Pernyataan di atas didukung oleh temuan yang dikemukakan oleh Hajia et al., (2024) dalam penelitian berjudul Pendampingan Perencanaan Jalan Tani Untuk Akses di Desa Lamaninggara. Beliau mengemukakan bahwa jalan usaha tani memainkan peran penting dan krusial dalam meningkatkan produktivitas pertanian dengan mempermudah transportasi hasil pertanian dan akses ke lahan pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar. Pernyataan di atas juga didukung oleh Katharina Martha Apriliani Wenggol et al., (2024) dengan judul Pengaruh Infrastruktur Pedesaan Terhadap Produktivitas Pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini menunjukan bahwa infrastruktur pendukung aksesibilitas

berpengaruh terhadap produktivitas pangan. Hal ini dikarenakan infrastruktur jalan dan jembatan yang baik mempermudah proses produksi hasil pertanian.

Dapat disimpulkan pembangunan jalan usaha tani di desa Leraboleng menunjukkan bagaimana infrastruktur pertanian yang baik tidak hanya mendukung kegiatan produksi dan distribusi hasil panen, tetapi juga berperan strategi dalam mendukung konektivitas antar wilayah, memperkuat jaringan sosial-ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan jalan usaha tani secara nasional yang bertujuan mempermudah akses petani, mempercepat distribusi hasil pertanian, meningkatkan pendapatan petani serta pertumbuhan ekonomi lokal.

4. Meningkatnya Pendapatan Petani

Pendapatan petani merupakan seluruh hasil atau keuntungan yang diterima oleh petani dari kegiatan usaha tani dalam suatu periode tertentu, baik yang berasal dari penjualan hasil pertanian maupun sumber pendapatan lainnya yang terkait dengan usaha tani.

Berdasarkan hasil wawancara tentang meningkatnya pendapatan petani di Desa Leraboleng menunjukkan bahwa keberadaan jalan usaha tani yang memadai dan berkualitas memberi dampak positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani dari 40% menjadi 60%. Dari angka tersebut pendapatan petani meningkat sebesar 50%.

Dimana hasil wawancara dengan beberapa petani menjelaskan bahwa dengan adanya jalan usaha tani yang baik, petani dapat lebih mudah dan lancar, proses distribusi menjadi lebih efisien dan mengurangi hambatan seperti keterlambatan atau kerusakan produk akibat perjalanan yang sulit, sementara kondisi jalan sebelum adanya jalan usaha tani, petani membawa hasil perkebunan dengan cara dipikul karena tidak tersedianya akses jalan waktu yang ditempuh biasanya berkisaran antara 45 menit dan biasa mencapai 1 jam di perjalanan, walaupun menggunakan ojek, pengemudi akan mengambil di tempat persimpangan dengan biaya yang dikeluarkan sekitar Rp15.000 per sekali angkut. Namun, setelah adanya jalan usaha tani, petani lebih banyak menggunakan kendaraan roda empat karena mampu membawa hasil panen dalam jumlah banyak dan biaya yang dikeluarkan lebih murah yaitu sekitar Rp15.000 per 2 karung. Pengangkutan barang produksi hasil pertanian menggunakan mobil pick up dapat menjamin kalau barang yang diangkut tidak akan mengalami kerusakan di jalan selama proses pengangkutan dan waktu yang di perlukan sekitar 10 menit sampai 15 menit tergantung dari lokasi perkebunan.

Pembangunan jalan usaha tani bukan hanya berfungsi sebagai sarana fisik yang mempermudah akses petani ke lahan dan pasar, tetapi juga memberi dampak ekonomi yang lebih luas dan menciptakan lapangan kerja baru, karena sebagian orang sebelumnya tidak bekerja sebagai petani beralih sebagai petani, sementara mobilitas alat produksi dan alat angkut yang lebih baik, mempermudah pengangkutan hasil panen sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui aktivitas ekonomi dan pendapatan petani yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan memperluas perkembangan sektor perdagangan.

Sebelum adanya jalan usaha tani yang layak, kondisi jalan yang buruk membatasi jumlah produk yang dapat dijual meski harga jual tinggi, karena pedagang dan pembeli enggan datang langsung ke lahan pertanian akibat resiko waktu tempuh lama, kerusakan

produk selama perjalanan, dan biaya tambahan untuk upah pengangkut. Namun setelah pembangunan jalan yang baik biaya angkut menjadi lebih murah, pemasaran produk menjadi lebih mudah dan efisien, dan jumlah produk yang dijual meningkat karena produk yang diangkut lebih banyak meski harga jualnya lebih variatif, sehingga pembangunan jalan usaha tani sangat penting dalam menurunkan biaya angkut, meningkatkan daya saing produk pertanian, dan memperluas pasar bagi petani.

Pembangunan infrastruktur jalan yang berhasil tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat petani dalam proses pembangunan jalan mencerminkan komitmen dan kesadaran bersama untuk memajukan sektor pertanian secara mandiri dan keberlanjutan, dimana keterlibatan masyarakat tidak hanya pada tahap perencanaan tetapi juga pelaksanaan, sehingga hasil pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, dan jalan usaha tani yang baik memudahkan pengangkutan hasil panen.

Pernyataan di atas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mubyanto menyatakan produksi mempunyai ragam batasan dari ahli. Produksi dapat diartikan yaitu penghasilan sejumlah *output*. produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen (Ekin, 2019). Pernyataan di atas juga dikemukakan oleh Ardiani Rika et al., (2024) dengan judul penelitian Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Motong Ajan. Beliau mengemukakan bahwa pembangunan jalan di desa Motong Ajan dinilai berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan aksesibilitas dan mendukung perekonomian masyarakat dimana dapat dilihat dari harga komoditas yang meningkat, distribusi hasil tani menjadi lebih mudah, dan biaya transportasi menurun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan usaha tani di desa Leraboleng tidak hanya memperbaiki infrastruktur fisik tetapi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi distribusi, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan petani masyarakat secara keberlanjutan.

5. Berkembangnya Usaha Baru

Berkembangnya usaha baru adalah suatu proses munculnya unit-unit kegiatan ekonomi baru yang diciptakan oleh individu atau kelompok masyarakat, baik sektor formal maupun informal yang ditandai dengan peningkatan jumlah, jenis, dan skala usaha dalam suatu wilayah atau komunitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha baru di desa Leraboleng tentang berkembangnya usaha baru akibat dari pembangunan jalan usaha tani dapat disimpulkan bahwa keberadaan jalan usaha tani yang sudah dibangun dengan baik memberikan dampak yang sangat positif terhadap berkembangnya berbagai usaha baru di desa tersebut, dimana seperti yang disampaikan bahwa dengan jalan yang memadai mempermudah akses petani untuk membawa hasil panen ke pasar serta mendukung distribusi sarana produksi pertanian sehingga membuka peluang usaha angkutan hasil pertanian yang sebelumnya sangat terbatas dan kini banyak warga mulai membuka jasa angkutan menggunakan kendaraan roda empat untuk mengangkut hasil panen. Selain membuka usaha angkut, pemanfaatan peluang dengan membeli hasil perkebunan seperti, labu, ubi, pisang, alpukat, dan pepaya dalam jumlah banyak yang kemudian dijual kembali ke pasar-pasar luar daerah dengan harga yang lebih menguntungkan.

Adapun usaha lain yang dilakukan adalah usaha ternak babi dilahan perkebunan meskipun masi skala kecil dan tradisional, dengan ternak babi sebagai sumber pendapatan bertambah dan investasi jangka pendek yang sangat cocok karena ketersediaan pakan yang melimpah, dan meskipun awalnya menghadapi kendala tentang pemeliharaan yang baik, melalui pelatihan dan penyuluhan dari pendamping desa, mereka mulai belajar cara beternak yang benar sehingga usaha semakin berkembang.

Selain bertani, adapun usaha baru yang dilakukan yaitu beternak ayam kampung di lahan pertanian yang menjadi sumber pendapatan tambahan yang menjanjikan, dimana infrastruktur jalan yang baik mempermudah pengadaan pakan ayam seperti, jagung giling, jagung yang belum digiling, dan sesak serta mempermudah penjualan ternak kepasar, yang sebelumnya karena akses kepasar sulit menyebabkan biaya angkut tinggi dan waktu distribusi lama, namun kini dengan adanya jalan usaha tani yang baik, usaha ternak ayam dapat berjalan lebih efisien dan berkembang.

Selain itu ada usaha baru yang dibuat adalah pembuatan parang dan alat bertani tradisional lainnya untuk mendukung kegiatan bertani, usaha ini berkembang pesat sejalan dengan tersedianya jalan usaha tani yang memadai meningkatkan minat untuk berkebun sehingga kebutuhan akan alat pertanian yang baik meningkat.

Pernyataan diatas didukung oleh Ardiani Rika et al., (2024) dengan judul penelitian Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Motong Ajan. Beliau mengemukakan bahwa selain meningkatkan aksesibilitas dan mendukung perekonomian masyarakat tetapi juga mendukung usaha kecil dan menengah di desa mulai berkembang berkat akses yang lebih baik. Pernyataan diatas juga didukung oleh Dumatubun et al., (2024) dengan judul Analisis Dampak Peningkatan Infrastruktur Jalan Hasanuddin-Petrosoe Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Kota Timika. Beliau mengemukakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat pengusahadi sekitar jalan Hasanuddin-Petrosoe khususnya untuk kegiatan produksi, distribusi, dan pendapatan. Kegiatan produksi mengalami peningkatan karena masyarakat yang memiliki usaha seperti bengkel, kios, rumah makan mengalami peningkatan yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan usaha tani tidak hanya meningkatkan efisiensi distribusi hasil pertanian dan sarana produksi, tetapi juga menjadi pemicu tumbuhnya usaha baru yang beragam mulai dari jasa angkut hasil panen, pengumpulan dan distribusi hasil panen, peternakan babi dan ayam, hingga produksi alat bertani tradisional, yang secara bersama-sama meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat desa Leraboleng secara keseluruhan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan usaha tani di Desa Leraboleng memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh. Infrastruktur jalan yang baik dan berkualitas memperbaiki aksesibilitas lahan

pertanian, memperlancar distribusi hasil anen ke pasar, serta mengurangi biaya dan waktu transportasi yang sebelumnya menjadi kendala utama petani. Pembangunan jalan usaha tani memungkinkan kendaraan roda empat langsung mencapai lahan atau titik pengumpulan hasil panen, sehingga produksi pertanian dapat sampai kepasar dalam kondisi segar dan tepat waktu, yang secara langsung meningkatkan harga jual dan pendapatan petani.

2. Selain itu, proses pembangunan jalan usaha tani yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa melalui sistem padat karya tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama, tetapi juga membuka lapangan kerja baru yang mendorong perekonomian lokal. Infrastruktur jalan yang baik meningkatkan konektivitas antar wilayah, memperkuat jaringan sosial ekonomi, mempermudah produksi sarana produksi seperti pupuk dan benih sehingga mendukung efektivitas dan produktivitas pertanian.
3. Dampak positif lainnya adalah tumbuhnya berbagai usaha baru di desa, seperti jasa angkut hasil panen, usaha ternak babi dan ayam serta produksi alat pertanian tradisional yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian pembangunan jalan usaha tani bukan hanya memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam mendorong efisiensi distribusi, pertumbuhan ekonomi desa, dan peningkatan kualitas hidup petani.

Saran

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengaruh infrastruktur jalan terhadap peningkatan pendapatan petani di desa Leraboleng, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan
Pemerintah desa dan pihak terkait perlu terus melakukan pemeliharaan rutin dan peningkatan kualitas jalan usaha tani agar aksesibilitas tetap terjaga, terutama menghadapi tantangan cuaca dan kondisi geografis yang sulit.
2. Penguatan partisipasi masyarakat
Masyarakat desa hendaknya terus dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan serta meningkatnya rasa memiliki dan tanggung jawab.
3. Pengembangan usaha pendukung
Diperlukan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha baru yang muncul sebagai dampak positif dari pembangunan jalan, seperti jasa angkut, usaha ternak, dan produksi alat pertanian, sehingga meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi desa
4. Pengelolaan dana dan sumber daya secara efisien
Pengelolaan dana dan sumber daya lainnya harus transparan dan tepat sasaran untuk memastikan pembangunan infrastruktur jalan usaha tani berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi para petani.
5. Monitoring dan evaluasi dampak sosial ekonomi
Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap dampak pembangunan jalan usaha tani, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan untuk mengantisipasi kendala dan memaksimalkan manfaat pembangunan secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afala, L. O. M., & Rahayu, R. K. (2023). What Makes Village Economic Development Successful? Evidence in Two Villages, Malang Regency Indonesia. *Journal of Governance*, 8(2). <https://doi.org/10.31506/jog.v8i2.18893>
- Agustina, S., Saenong, Z., & Tondi, L. (2022). Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Atari Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan). *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(03), 205–215. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i03.191>
- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Jurnal Governance. *Disiplin Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Tikala*, 1(1), 1–8.
- Amalia, Asni, A. N. (2022). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(No. 2), 123–134.
- Dumatubun, S. P. I., Rerung, M. S., & Nusa, Y. (2024). Analisis Dampak Peningkatan Infrastruktur Jalan Hasanuddin-Petrosea Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Kota Timika. *Jurnal Kritis*, 8(2), 191–214.
- Ekin pindonta, 2019. Analisis Pengaruh Dana Bantuan Desa Terhadap Produksi Biaya Prroduksi Penerimaan dan Pendapatan Petani di Desa Kuta Bale Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Methodist Indonesia. Medan.
- Hajia, Muhammad Chaidir, Verdin Verdin, and Herlin Herlin. 2024. “Pendampingan Perencanaan Jalan Tani Untuk Akses Petani Di Desa Lamaninggara.” *Jurnal Abdimas Budi Darma* 4(2):57–63. doi: <http://dx.doi.org/10.30865/pengabdian.v4i2.7344>.
- Kamaludin, A. S., & Qibthiyyah, R. M. (2022). Village Road Quality and Accessibility on Transforming Rural Development. *Agraris*, 8(2), 160–180. <https://doi.org/10.18196/agraris.v8i2.13618>
- Katharina Martha Apriliani Wenggol, Fransina W. Ballo, & Maria Indriyani Hewe Tiwu. (2024). Pengaruh Infrastruktur Pedesaan Terhadap Produktivitas Pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 261–277. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2755>
- Rika Andrianti Sukma Dewi, Deni Irawan, Moh.Samsul Rijal, A. N. F. (2024). Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Tanah, Fakultas Petanian, Universitas Mataram*, 25(2), 603–612.
- Tarigan S. V., R. S. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga-Harga Hasil Pertanian Di Kecamatan Dolok Silau. *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(6), 22–32.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Yanuar, E., Hidayat, A. M., Tauchid S, A. M., Rusbana, T. B., Mulyaningsih, A., & Widiati, S. (2022). Dampak Pengembangan Jalan Usaha Tani (Jut) Pada Peningkatan Pendapatan Usahatani Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15(2), 127.

<https://doi.org/10.33512/jat.v15i2.17939>